

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi menurut Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah sakit dituntut untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai pelanggannya dengan baik. Baik pelayanan yang bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung (Murwani & Herlambang, 2012).

Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Selain itu, Presiden telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran COVID-19 menyatakan bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai bencana sosial.

Hal tersebut berkaitan dengan pengendalian COVID-19 yaitu dengan melakukan pemeriksaan penunjang untuk mendeteksi terinfeksi COVID-19. Hasil pemeriksaan penunjang termasuk dalam bagian dokumen rekam medis. Menurut Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan

demikian, hasil pemeriksaan penunjang termasuk bagian dari dokumen rekam medis seorang pasien karena telah disebutkan pada Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 bahwa dokumen berisi catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekamaan, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (*imaging*), dan rekaman elektro diagnostik.

World Health Organization (WHO) pada Desember 2019 menyatakan terjadinya peningkatan kasus kluster pneumonia di Wuhan, China. Awalnya virus diberi nama sementara *novel coronavirus* (2019-nCoV) hingga pada akhirnya *World Health Organization* (WHO) memberi virus ini nama baru yaitu SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya adalah *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). *World Health Organization* (WHO) menetapkan kasus *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

COVID-19 merupakan kelompok virus RNA berukuran besar (100-160 nm), berbentuk bulat, tidak tersegmentasi, berantai tunggal dengan genom berukuran 26-32 kb (yang terbesar diantara virus RNA) yang dapat menginfeksi manusia atau hewan. Virus *Corona* diklasifikasikan menjadi empat genera (a-alfa, b-beta, c-gamma, dan d-delta), dan hanya dua genera yang ditemukan pada manusia yaitu genera aalfa yang terdiri dari CoVNL63 CoV-229E, dan genera-beta yang terdiri dari CoV-OC43, CoVHKU, MERS-CoV, dan SARS-CoV (Gunardi, W., 2021).

Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) menjelaskan bahwa gejala-gejala yang dialami terkadang bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan abtuk kering. Beberapa orang mungkin mengalami rasa nyeri, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, ruam kulit, serta hilangnya penciuman atau pembauan (Kemenkes RI, 2020).

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui *droplet* atau percikan cairan lendir yang keluar dari mulut dan hidung pada waktu berbicara, batuk, dan bersin. Tidak hanya itu apabila memiliki kontak erat dengan orang yang terinfeksi dan juga dengan permukaan atau benda yang terkontaminasi maka akan cepat penularan virus nya. Orang dengan atau tanpa gejala memiliki peluang yang sama untuk menularkan virus ke lingkungan sekitarnya. Salah satu cara untuk menghindari penularan COVID-19 yaitu dengan melakukan isolasi atau karantina mandiri di rumah (Yanti, B & dkk, 2020).

Meningkatnya kasus infeksi COVID-19, maka dalam menentukan diagnosa diperlukannya uji diagnostik yang memiliki tingkat sensitivitas dan spesifitas yang tinggi. Ada berbagai pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendiagnosis terpaparnya COVID-19 ini. Pemeriksaan dapat mencakup riwayat berpergian dan juga beberapa pemeriksaan penunjang untuk menegakkan diagnosis. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan diantaranya pemeriksaan radiologi dan pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan radiologi yang dapat dilakukan salah satunya adalah *Rontgen Thorax* dan pemeriksaan laboratorium diantaranya *Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag)* dan *Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)* (Yanti, B & dkk, 2020).

Data yang dipublikasikan pemerintah per tanggal 16 Januari 2022 melalui website *Covid19.go.id*, jumlah kasus terpaparnya COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 4.271.649 positif COVID-19 dengan total kesembuhan 4.118.874 dan yang meninggal sudah mencapai hingga 144.170. Data total terkonfirmasi kasus COVID-19 di Jawa Barat per tanggal 16 Januari 2022 sebanyak 709.602 kasus dengan total yang sembuh sebanyak 693.921 dan yang meninggal 14.761 jiwa (Pikobar.jabarprov.go.id). Disadur dari aplikasi “Peduli Lindungi” bahwa kasus COVID-19 di Kota Cirebon per tanggal 16 Januari 2022 sebanyak 23.324 dengan total yang sembuh sekitar 23.552 dan yang meninggal sebanyak 891 jiwa. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus

paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon, Rumah Sakit Sumber Kasih adalah rumah sakit umum swasta kelas C yang terletak di Jalan Siliwangi No. 135 Kota Cirebon. Rumah sakit ini juga termasuk salah satu rumah sakit tempat rujukan COVID-19 di Provinsi Jawa Barat. Di rumah sakit ini pun mempunyai sarana pelayanan pemeriksaan COVID-19 diantaranya *Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag)*, *Reverse Transcriptase Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)*, dan juga *Rontgen Thorax*. Pada bulan Januari – Desember tahun 2021 jumlah pasien COVID-19 sebanyak 770 pasien. Dilakukannya pemeriksaan RT-PCR karena hasil pemeriksaan rapid tes antigen negatif atau positif saja tidak cukup untuk menyatakan bahwa pasien tersebut terkonfirmasi COVID-19. Pasien perlu melakukan pemeriksaan RT-PCR karena mampu mendeteksi hingga ke DNA virus, bahkan pada sejumlah kecil virus dalam sampel pasien, dan kecil kemungkinan kesalahan untuk mendapatkan hasil negatif. Untuk hasil penunjang lainnya dilakukan *Rontgen Thorax*.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemeriksaan Penunjang terhadap Diagnosa Medis COVID-19 di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Pemeriksaan Penunjang terhadap Diagnosa Medis COVID-19 di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemeriksaan penunjang terhadap diagnosa medis COVID-19 di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui :

- a. Gambaran pemeriksaan penunjang COVID-19 di RS Sumber Kasih Cirebon;
- b. Gambaran diagnosa medis COVID-19 di RS Sumber Kasih Cirebon;
- c. Hubungan pemeriksaan penunjang terhadap diagnosa medis COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya khususnya Program Studi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan sebagai referensi pada studi atau penelitian selanjutnya terkait hubungan pemeriksaan penunjang terhadap diagnosa medis COVID-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan tentang hubungan pemeriksaan penunjang terhadap diagnosa medis COVID-19, menambah wawasan para petugas rumah sakit, serta untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

E. Keaslian Penelitian

Setelah dilakukan penelusuran, tidak dijumpai adanya jurnal atau artikel yang menjawab permasalahan Hubungan Pemeriksaan Penunjang terhadap Diagnosa Medis COVID-19 di Rumah Sakit. Adapun dijumpai penelitian yang mirip dalam segi variabel akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1.	Agustina, Anita S. dan Rizana F. (2020)	Perbandingan Metode RT-PCR dan Tes Rapid Antibodi untuk Deteksi COVID-19	<i>Literature Review</i>	RT-PCR, Tes Rapid Antibodi	Data yang diperoleh diolah menjadi artikel yang berbentuk <i>review</i> deskriptif
2.	Narulitia, A. (2021)	Tingkat Efektivitas dari Penggunaan Rapid Test Antibodi Metode Immunokromatografi untuk COVID-19	<i>Literature Review</i>	Rapid Test Antibodi, Rapid Test Antigen	Referensi diambil dari beberapa studi literatur
3.	Rahayu, R. & dkk (2021)	<i>Rontgen Thorax</i> sebagai Prediktor Hasil Tes RT-PCR untuk Diagnosa COVID-19	Analisis Statistik dengan Metode <i>Chi-Square</i>	<i>Rontgen Thorax</i> dan RT-PCR	Data penelitian yang diambil adalah pasien yang menjalani pemeriksaan penapisan <i>rontgen thorax</i>

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

4.	Tonglolangi, Olivia S. & dkk (2021)	Hubungan Gejala Klinis dengan Nilai CT pada Pemeriksaan <i>Real-Time</i> PCR Sars-CoV-2	Analitik observasio nal dengan pendekatan <i>n cross sectional</i>	Gejala klinis, Nilai CT, RT-PCR	Data yang diperoleh dianalisis dengan IBM SPSS menggunakan uji statistik <i>Mann Whitney</i> dan <i>Kruskal Wallis</i>
5.	Yanti, B. & dkk (2020)	Perbedaan Uji Diagnostik Antigen, Antibody, RT-PCR dan Tes Cepat Molekuler pada <i>Coronavirus Disease</i> 2019	<i>Literature Review</i>	Uji Antigen, RTD Antibodi, ELISA, RT-PCR, Tes Cepat Molekuler	Referensi yang digunakan masih terbatas